

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dapat mendorong upaya-upaya untuk pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Agar pendidikan tidak ketinggalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu adanya penyesuaian, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berkaitan dalam pembelajaran di sekolah. Pendapat (Anwar, 2014), Zaman yang semakin berkembang teknologi semakin meningkat membawa banyak perubahan dalam kehidupan termasuk pendidikan. Pendidikan bagian penting bagi kehidupan sehingga dapat memberi perbedaan bagi manusia dengan makhluk hidup lainnya.

Fungsi pendidikan menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Saidah, 2016).

Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia (Hasan, 2013). Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukkan kepada anak-anak dan remaja, baik di sekolah maupun di kampus-kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan. Menurut Plato (427-347SM) pendidikan adalah membimbing seseorang dari sekadar kepercayaan kepada ilmu pengetahuan yang benar. Pengetahuan yang benar berupa intelektualitas dan keabadian. Pendidikan yang sejati ialah universal dan

abadi, seperti layaknya kebenaran. Seseorang manusia dikatakan berpendidikan jika perilakunya mencerminkan konsep-konsep kebenaran dan kebaikan yang bersifat universal dan tak usang oleh waktu. Berdasarkan definisi tentang pendidikan maka dapat disimpulkan bahwan pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan dunia, karena dengan melalui proses pendidikan yang baik, maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya.

Peraturan pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 12 Ayat 1 tertulis sebagai berikut:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Menurut (Djamarah, 2010), Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Pendidiklah yang menciptakan suasana kegiatan belajar untuk para peserta didiknya. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dengan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelajaran dilakukan. Pendidik dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajarannya. Selain kegiatan belajar mengajar, lingkungan pembelajaran yang baik ialah lingkungan yang memicu dan menantang peserta didik untuk belajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kompetensi tersebut tidak lain adalah hasil belajar yang diinginkan.

Pendidik dapat menggunakan pilihan model mengajarnya, dengan syarat pemilihan model sesuai dengan *multiple intelligences*, gaya belajar peserta didik dengan modalitas belajar peserta didik (Said, 2015). Penyajian kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dapat menimbulkan kejenuhan peserta didik terhadap materi dan kegiatan pembelajaran. Interaksi pendidik dan peserta didik kurang berjalan secara fleksibel dapat mempengaruhi tingkat kefokusannya peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran. Dalam artian, pendidik akan mendominasi proses pembelajaran dan peserta didik lebih banyak diam dan memperhatikan saja.

Beberapa pendidik banyak yang belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikutsertakan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik cenderung pasif, kurang berkonsentrasi, dan kurang bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran bisa dilihat dari pencapaian hasil belajar peserta didik. Kehadiran pendidik dalam proses pembelajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan pendidik dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun (Sudjana, 2017). Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal ialah model pembelajaran, pendidik sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus bisa membuat peserta didik aktif dalam menerapkan berbagai model pembelajaran aktif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Faktor internal dalam belajar adalah bakat, minat, motivasi dan kemampuan peserta didik. Kemampuan awal ialah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang akan berpengaruh terhadap penguasaan materi pembelajaran yang diajarkan pendidik di dalam kelas (Samsudin, 2020). Dengan demikian pendidik dapat diharapkan memiliki model pembelajaran yang baik dan tepat, hingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Tetapi suatu model yang belum tentu sesuai digunakan pada materi yang sama dengan situasi berbeda. Pendidik diharuskan memilih model yang tepat dan sesuai agar

pembelajaran tepat sasaran dan dapat mencapai indikator yang maksimal. Pada satu pertemuan, pendidik dapat menggunakan beberapa macam model. Tergantung pada tujuan, materi, dan situasi peserta didik. Keserasian penggunaan model ini sangat bergantung pada pengetahuan pendidik tentang model pembelajaran yang di uji oleh pengalaman pendidik itu sendiri (Tafsir, 1994). Selain itu masalah yang sering muncul dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pada bidang mata pelajaran Aqidah Akhlak ialah kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya perhatian mereka terhadap pelajaran Aqidah Akhlak (Rahmaniah & Efgivia, 2022).

Dalam peraturan Keputusan Menti Agama 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, salah satunya mata pelajaran Akidah Akhlak adalah merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi peserta didik. Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari Akidah dan Akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Dari hasil pembelajaran Akidah Akhlak, peserta didik diharapkan tidak hanya mengetahui teori yang telah diajarkan, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan apa yang telah dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan terbentuklah pribadi/akhlak peserta didik yang baik dan tentu saja hal ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam peraturan KMA 347 Tahun 2022 dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak adalah menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengamalan peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta menunjutkan manusia yang berakhlak muliadan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Untuk itu perlu adanya model pembelajaran yang relevan pada kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak, agar kegiatan pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi peserta didik. Model pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu solusi untuk mengatasi masalah yang ada di sekolah. Model pembelajaran Kooperatif dikembangkan agar peserta didik mampu mencari keterkaitan antara informasi baru dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Model pembelajaran ini menekankan pada aspek interaksi antar peserta didik maupun antar peserta didik dengan pendidik.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwasanya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif mampu menciptakan peserta didik aktif berfikir dan meningkatkan hasil belajar. Menurut Nurul dalam penelitiannya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar akidah akhlak peserta didik kelas VIII MTs Al Huda Bandung Tulungagung (Ngazizah, 2019). Menurut Sri dalam penelitiannya sesudah menerapkan metode *cooperative* pada kelas VIII MTs Nur Bahri Bubun berpengaruh terhadap hasil belajar Akidah Akhlak Peserta didik (Mulyani et al., 2022).

Menurut Aris (2022) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh para ahli pendidikan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin dinyatakan bahwa: (1) penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. (2) pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berfikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman (Shoimin, 2022)

Adanya penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif efektif dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar peserta didik meskipun sudah banyak penelitian tentang model pembelajaran tersebut tetapi masih ada hal yang dapat diteliti yaitu dengan penggunaan soal HOTS. Adapun perbedaaan penalitan-penelitian tersebut dengan penelitian

penulis lakukan yaitu bentuk hasil belajar tidak hanya berfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga melihat dari segi aspek afektifnya.

Dari penjelasan di atas, maka perlu adanya suatu perubahan proses pembelajaran yaitu dari pembelajaran yang berpusat pada pendidik (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*). Diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat, menarik dan efektif sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Karena pengelolaan kelas yang baik akan membuat interaksi pembelajaran yang baik pula dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik.

Menurut (Warsono, 2012), Untuk membuat peserta didik menjadi subjek dan terlibat aktif dalam pembelajaran maka diperlukan model pembelajaran aktif. Model pembelajaran aktif ialah model pengajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran aktif mengkondisikan agar peserta didik selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran.

Terkait dengan beberapa model pembelajaran aktif yang ada, penulis menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif yang melibatkan kelompok. Dalam pembelajaran, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok/tim yang terdiri dari empat sampai enam orang yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik atau tingkat kemampuan, jenis kelamin, ras dan etnis.

Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif adalah membuat peserta didik lebih aktif, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, dan membantu peserta didik memahami materi, model ini dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik (Herdyana & Hidayat, 2023). Model Pembelajaran Kooperatif adalah bagaimana cara peserta didik bekerja sama dalam membuat ringkasan materi pelajaran dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari

(Usman, 2019). Penggunaan metode Kooperatif dapat membantu peserta didik untuk saling berinteraksi dan bekerja sama sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, serta dapat menumbuhkan keberanian untuk menyampaikan pendapat dan menerima setiap masukan yang diberikan.

Model pembelajaran ini akan lebih efektif lagi bila dibarangi dengan media pembelajaran yang tepat. Perpaduan materi Akidah Akhlak dengan berbantuan media audio visual di dalam penerapan model pembelajaran kooperatif menghasilkan dasar-dasar pengetahuan yang mendalam sehingga tercipta proses pembelajaran yang lebih baik dan tercapai hasil belajar yang maksimal. Wati menyatakan media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi (Wati, 2016).

Namun kenyataannya di lapangan hasil belajar peserta didik masih rendah dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Hal ini terlihat Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 19 Januari 2024, kondisi di MTs Negeri 2 Kota Padang masih dijumpai adanya permasalahan yang berkaitan dengan model pembelajaran pendidik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VII terlihat dalam proses pembelajaran, pendidik lebih sering menggunakan model konvensional dengan metode ceramah sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran lebih berpusat pada pendidik (*teacher centered*) dan peserta didik hanya dijadikan sebagai objek. Hal ini tentu sangat berdampak terhadap kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi ajar sehingga menjadikan kurang optimalnya hasil belajar peserta didik.

Selain itu, kesimpulan hasil wawancara dengan pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan masalah dalam proses pembelajaran di kelas kurangnya keterlibatan peserta didik dalam pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini tercermin dari minimnya partisipasi peserta didik dalam bertanya dan kurangnya motivasi dalam pelajaran Akidah Akhlak. Sikap peserta didik yang cenderung tidak aktif ditunjukkan dengan perilaku seperti berbincang-bincang

dengan teman, melakukan kegiatan yang mengganggu seperti menggambar di buku atau bermain sendiri, dan hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan dari pendidik. Metode ceramah masih menjadi pendekatan utama dalam proses pembelajaran, yang menyebabkan rasa bosan di kalangan peserta didik.

Data yang diperoleh Peneliti dari pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak hasil belajar semester genap 2023/2024 masih ada peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak sebesar 80. Penelitian yang dilakukan Titi dari berbagai jurnal juga menunjukkan bahwa adanya banyak kendala yang salah satunya adalah rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Sumartini, 2022). Penelitian yang dilakukan Sugita, menemukan masalah yang sama dimana rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak (Sugita, 2021).

Penelitian Andi Rosandi, menemukan masalah yang sama diantaranya adalah terdapat hasil belajar yang rendah atau di bawah KKM dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Kemudian peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan Andi ditemukan permasalahan berupa proses pembelajaran Akidah Akhlak terkesan monoton sehingga peserta didik seringkali hilang fokus ketika pendidik sedang menjelaskan (Rosadi & Lisnawati, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas ternyata permasalahan yang sering muncul yaitu masih adanya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang tidak tuntas sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang sudah ditentukan.

Selain menguasai teori yang diajarkan pendidik, peserta didik diharapkan mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran, menggali dan memperluas wawasan tentang materi pelajaran, berkompetisi dalam berbagai permainan untuk menjadi yang terbaik, serta mengaplikasikan apa yang dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari ketika menggunakan pembelajaran kooperatif yang didukung media audio visual.

Allah SWT berfirman dalam al-Quran surat Al-Baqarah ayat 151 dan An-Nahl ayat 11:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ^{٥٥}

Artinya: *Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui.*

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dengan (air hujan) itu Dia menumbuhkan untukmu tumbuh-tumbuhan, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.*

Dari kedua ayat di atas ada dua inti yaitu dalam hidup ini kita agar selalu belajar dan mengajar kepada orang lain, serta Allah ingin membuat hambanya berpikir akan kenikmatan yang sudah diberikannya kepada kita sebagai hambanya.

Maka dari penjelasan di atas dapat penulis berasumsi bahwa model pembelajaran kooperatif berbantuan media audio visual ini diharapkan nantinya ada pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu, pendidik sebagai pendidik memiliki peran penting supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan inovatif. Pendidik harus bisa menggunakan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya pada saat proses pembelajaran. Bukan hanya sebagai pentransfer ilmu saja namun bisa melekat ilmu itu kepada kehidupan peserta didiknya. Dalam sebuah penelitian juga dikatakan bahwa kompetensi pendidik pada saat mengajar berpengaruh terhadap aktivitas belajar peserta didik (Indri Rahmawati, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dan melakukan penelitian lebih mendalam

terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kota Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Keaktifan atau antusiasme belajar kurang dari peserta didik.
2. Hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Sarana prasarana yang menunjang pembelajaran masih kurang mampu di manfaatkan oleh peserta didik.
4. Peserta didik kurang aktif untuk bertanya dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran.
5. Pendidik yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media audio visual.
6. Rendahnya aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan dan memastikan bahwa penelitian ini fokus pada eksplorasi dan mengatasi permasalahan yang ada. Terdapat masalah hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak dan Pendidik yang belum menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media audio visual. Penelitian ini membatasi permasalahan pada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media audio visual pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Negeri 2 Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar Akidah Akhlak Aspek Pengetahuan peserta didik lebih baik setelah diajarkan dengan model Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual dari pada hasil belajar Akidah Akhlak Aspek Pengetahuan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran model konvensional pada kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Padang tahun ajaran 2024/2025?
2. Apakah hasil belajar Akidah Akhlak Aspek Sikap peserta didik lebih baik setelah diajarkan dengan model Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual dari pada hasil belajar Akidah Akhlak Aspek Pengetahuan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran model konvensional pada kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Padang tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah hasil belajar Akidah Akhlak Aspek Keterampilan peserta didik lebih baik setelah diajarkan dengan model Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual dari pada hasil belajar Akidah Akhlak Aspek Pengetahuan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran model konvensional pada kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Padang tahun ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak Aspek Pengetahuan peserta didik lebih baik setelah diajarkan dengan model Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual dari pada hasil belajar Akidah Akhlak Aspek Pengetahuan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran model konvensional pada kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Padang tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak Aspek Sikap peserta didik lebih baik setelah diajarkan dengan model Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual dari pada hasil belajar Akidah Akhlak Aspek Pengetahuan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran model konvensional pada kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Padang tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui hasil belajar Akidah Akhlak Aspek Keterampilan peserta didik lebih baik setelah diajarkan dengan model Kooperatif Berbantuan Media Audio Visual dari pada hasil belajar Akidah Akhlak Aspek

Pengetahuan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran model konvensional pada kelas VIII di MTs Negeri 2 Kota Padang tahun ajaran 2024/2025.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi pendidik

Meningkatkan wawasan dan kreatifitas pendidik dalam mengajar untuk meningkatkan keterampilan.

c. Bagi sekolah

Memberikan sumbangan dalam rangka penyempurnaan pembelajaran pada mata Akidah Akhlak Sehingga dapat menunjang pelaksanaan kurikulum.

d. Bagi penulis

Menjadi pengalaman yang berharga sebagai seorang calon pendidik dalam mengajarkan agama yang lebih menarik sehingga dapat diterapkan saat mengajar nanti.